

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA PT RAJA INDO
DI MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

SETIMILKA TALIDING

4512012 078



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Raja Indo di Makassar

Nama Mahasiswa : Setimilka Taliding

No. Stambuk : 4512 012 078

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Muchlis Ruslan SE, M.Si

Lukman Setiawan, S.Si, Psi, SE., MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH Indrayani Nur S.Pd., SE, M.Si

Tanggal Pengesahan :

ABSTRAK

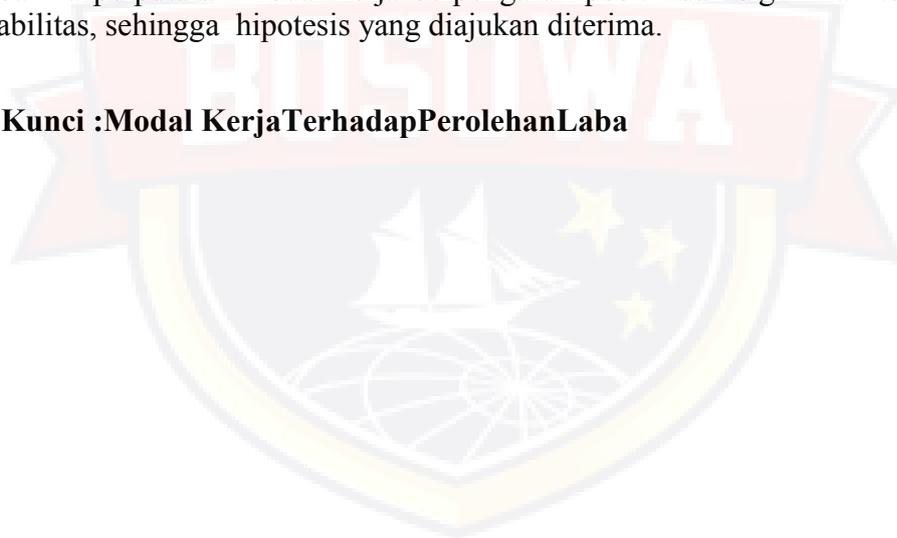
Setimilka Taliding, 2016. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Raja Indo di Makassar (Dibimbing oleh Muchlis Ruslan dan Lukman Setiawan)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja pengelolaan modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar, untuk mengetahui kebijaksanaan yang seharusnya ditempuh oleh perusahaan dalam pengelolaan dana yang diperoleh secara efektif sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, analisis perputaran modal kerja dan analisis laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja untuk tahun 2011 s/d 2014 meningkat sehingga profitabilitas (ROE) meningkat, sedangkan dalam tahun 2015 perputaran modal kerja menurun sehingga profitabilitas (ROE) juga mengalami penurunan, terjadinya penurunan yang disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif khususnya pada tahun 2015, selanjutnya hasil perhitungan regresi maka diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci : Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba



PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marni

No Stambuk : 451 2012 009

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : **”Analisis Peranan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Kas Pada PT Rajawali Jaya Sakti Kontrindo di Makassar”** Merupakan karya tulis, Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai ketipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Yang menyatakan

Marni

ABSTRACT

Setimilka Taliding, 2016. *Working Capital Management Effectiveness Analysis towards profit earnings at PT. King Indo in Makassar (Supervised by Muchlis Ruslan and Lukman Setiawan)*

The purpose of this study was to measure the performance of the management of working capital at PT Raja Indo in Makassar, to find the wisdom that should be taken by the company in the management of funds obtained effectively in order to obtain optimal results.

Data collected through observation, interview and documentation. Data analysis used descriptive analysis, analysis of working capital turnover and profit analysis.

The results of this study indicate that the turnover of working capital and profitability, it shows that the turnover of working capital for the year 2011 s / d in 2014 increased to profitability (ROE) increased, whereas in 2015 the working capital turnover decreased so that profitability (ROE) also decreased, declines because the company is unable to manage the funds obtained from debt productively, especially in 2015, selanjutnya regression calculation results of the obtained results that the turnover of working capital positive and significant impact on profitability, so the hypothesis is accepted.

Keywords: Working Capital towards profit earnings

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat tkarena berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga skripsi yang sederhana ini bisa diselesaikan sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis sering menghadapi kendala, tetapi berkat Doa orang tua, serta kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk meraih keberhasilan, maka semua itu dapat di atasi dengan baik dan selamat. Skripsi ini membahas tentang “Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Raja Indo di Makassar ”, titik akhir penulisan skripsi ini tidak akan mampu di capai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE. M.Si. SH.MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa di Makassar yang telah membantu penulis selama dalam perkuliahan
2. Ibu Indrayani Nur S.Pd., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Universitas Bosowa di Makassar yang telah banyak membantu penulis selama penulis menuntut ilmu di Universitas Bosowa.
3. Bapak Muchlis Ruslan SE, M.Si sebagai pembimbing pertama dan Bapak Lukman Setiawan, S.Si, S.Pd, SE., MM sebagai pembimbing kedua atas kesediaan dan kerelaan

hati meluangkan waktu membimbing dan memeriksa serta memberi petunjuk dalam penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Dosen Jurusan Manajemen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan.
5. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Pimpinan dan seluruh staf PT. Raja Indo di Makassar yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam hal pengambilan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dengan penuh kasih sayang, dan keikhlasan memberikan bantuan baik berupa material maupun moril, semoga segala bantuan, arahan dan didikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu sebagai insan yang menghargai Ilmu Pengetahuan, maka penulis sangat mengharapkan Kritik dan Saran demi penyempurnaan Skripsi ini.

Makassar, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Pengertian dan Penggunaan Modal kerja	13
2.1.4 Sumber Modal Kerja	19
2.1.5 Kebutuhan Modal Kerja	20
2.1.6 Perputaran Modal Kerja	23
2.1.7 Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja	25
2.1.8 Pengertian dan Jenis Laba	26
2.1.9 Optimalisasi Laba	30
2.1.10 Hubungan Modal Kerja Dengan Laba	32

2.2 Kerangka Pikir	34
2.3 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	36
3.2 Metode Pengumpulan Data	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Analisis	37
3.5 Definisi Operasional	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	40
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	40
4.1.2. Visi dan Misi	41
4.1.3. Produk dan Layanan	41
4.1.4. Struktur Organisasi	42
4.1.5. Uraian Tugas	44
4.2. Pembahasan	46
4.2.1 Analisis Perputaran Modal Kerja	46
4.2.2 Analisis Profitabilitas (ROE)	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2011 – 2015	47
TABEL 4.2 LAPORAN LABA RUGI PER TAHUN 2011 – 2015	49
TABEL 4.3 DATA PENDAPATAN PROYEK DAN MODAL KERJA PADA PT RAJA INDO DI MAKASSAR TAHUN 2011 S/D 2015	50
TABEL 4.4 PT RAJA INDO DI MAKASSAR HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA.....	53
TABEL 4.5 DATA LABA BERSIH SETELAH PAJAK DAN EKUITAS PT RAJA INDO DI MAKASSAR TAHUN 2011 S/D 2015...	54
TABEL 4.6 HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS (ROE) TAHUN 2011 S/D 2015	57
TABEL 4.7 PERBANDINGAN PERPUTARAN MODAL KERJA DENGAN PROFITABILITAS (ROE) PADA PT RAJA INDO DI MAKASSAR TAHUN 2011 S/D 2015	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR	35
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT RAJA INDO DI MAKASSAR	43
GAMBAR 4.2 PERBANDINGAN PERPUTARAN MODAL KERJA DENGAN PROFITABILITAS (ROE)	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan.

Menurut Riyanto (2013:18) yang mengutip pernyataan Bekker yang menerangkan bahwa modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang kompleks menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal.

Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya pengambilan keputusan mengenai modal kerja. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : Untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana makin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal

yang dibutuhkannya dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Komponen modal kerja antara lain : Kas, surat berharga, piutang, persediaan, hutang lancar. Masalah modal kerja sama pentingnya seperti halnya masalah investasi jangka panjang, kebijakan jangka panjang, kebijakan deviden maupun merger dan reorganisasi.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi.

Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin

safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan. Adanya efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran piutang (receivable turnover) dan perputaran inventories (inventories turnover).

Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinventasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek dan cepat perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien. Dalam menentukan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan terjaga, tetapi hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena kesempatan untuk

memperoleh laba yang lebih besar akan menurun. Dan begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki penilaian yang baik di mata para kreditur karena memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiannya tepat waktu. Tetapi dari sudut pandang pemegang saham likuiditas yang tinggi belum tentu memberikan keuntungan yang lebih. Karena hal ini dapat menimbulkan adanya dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang lain.

Selain itu, penentuan sumber dana juga menjadi masalah yang penting yang harus dihadapi perusahaan. Penentuan sumber dana bisa dipenuhi dari sumber intern perusahaan seperti penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau dari laba ditahan yang akhirnya dapat digunakan kembali menjadi modal. Selain sumber dana intern, sumber dana juga dapat dipenuhi dari sumber ekstern perusahaan seperti meminjam dana dari para kreditur atau menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sehubungan dengan masalah penggunaan modal kerja, maka penulis menentukan obyek penelitian pada perusahaan PT Raja Indo di Makassar yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan penjualan pompa merek Grundfos dimana dalam melaksanakan kegiatan usaha maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahun, maka penggunaan modal kerja perusahaan perlu diperhatikan dengan baik, dalam hal penggunaan modal kerja agar modal kerja yang dikeluarkan tidak sia-sia dan dapat dimanfaatkan modal kerja tersebut,

karena permasalahan yang terjadi bahwa penggunaan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan belum efisien dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu pengelolaan modal kerja harus dilakukan seefektif mungkin, agar dapat meningkatkan laba operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan terus. Apa lagi dengan meningkatnya kompetisi di pasar global, dimana perusahaan harus dapat bertahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini sebagai berikut : Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada PT. Raja Indo di Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : Apakah pengelolaan modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar telah dilaksanakan secara efektif ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

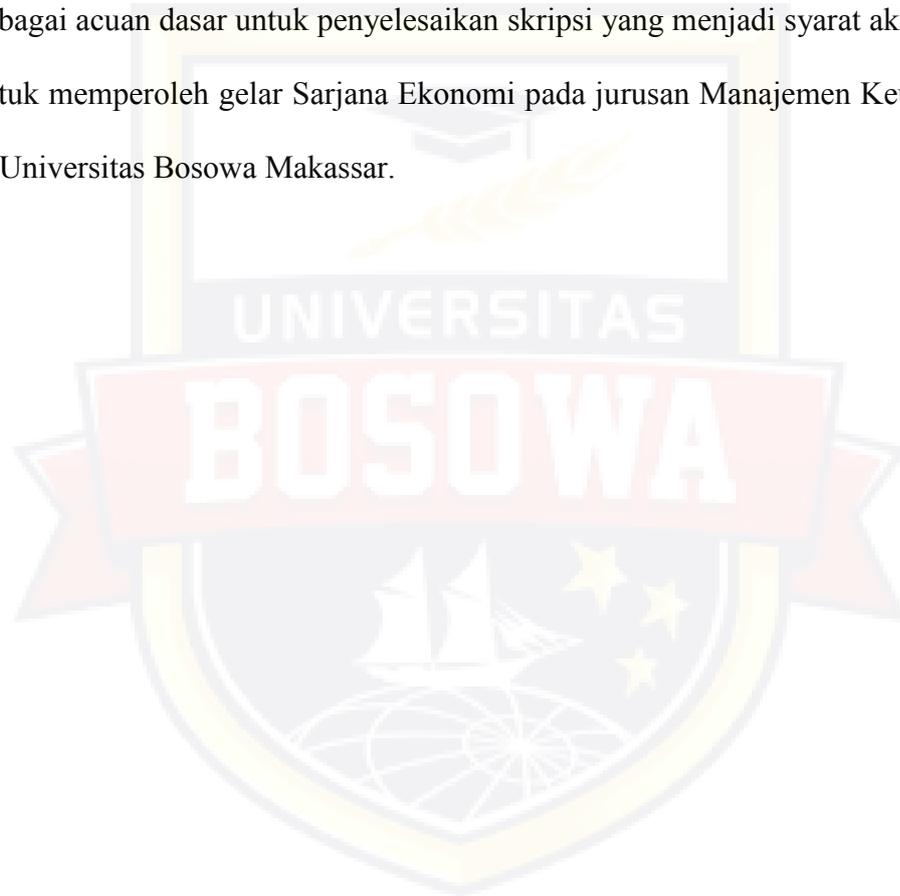
Tujuan Penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengukur kinerja pengelolaan modal kerja pada PTRaja Indo di Makassar.
- 2) Untuk mengetahui kebijaksanaan yang seharusnya ditempuh oleh perusahaan dalam pengelolaan dana yang diperoleh secara efektif sehingga diperoleh hasil yang optimal.

3.1.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.
- 2) Sebagai acuan untuk peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan.
- 3) Sebagai acuan dasar untuk penyelesaian skripsi yang menjadi syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Bosowa Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen Keuangan adalah seluruh aktivitas kegiatan perusahaan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien.

Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Unsur manajemen keuangan harus diketahui oleh seorang manajer. Misalkan saja seorang manajer keuangan tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi unsur-unsur manajemen keuangan, maka akan muncul kesulitan dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut.

Sebab itu, seorang manajer keuangan harus mampu mengetahui segala aktivitas manajemen keuangan, khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Menurut Riyanto (2013:4) pengertian manajemen keuangan sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dan tersebut. Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

Kasmir (2013 : 5) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Kegiatan manajemen keuangan adalah :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai, usahanya
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif

Mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Manajemen keuangan (*Financial management*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2010:4) yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan investasi (*Investment Decision*)
2. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan pengelolaan (*Assets Management Decision*)

Manajemen keuangan berkembang dengan berbagai produk keuangannya, dan pada saat itu pula dimulai dipikirkan masalah inflasi. Beberapa teknik pembiayaan jangka panjang yang inovatif muncul sebagai jawaban terhadap pembahasan keadaan ekonomi, misalnya teknik pembiayaan dengan *junk bond* guna membiayai merger dan usaha manajemen membeli kembali perusahaannya sendiri, utang dengan suku bunga mengambang diperkenalkan untuk melindungi investor dari pengaruh buruk inflasi yang tinggi dan suku bunga yang befluktuasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah ringkasan hasil akhir dari suatu proses pencatatan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri atas: neraca, perhitungan laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern

perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Di bawah ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli, antara lain :

Hanafi dan Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2015 :63),

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Menurut Raharjo (2010:1) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak pihak yang punya kepentingan (stakeholders) diluar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Sutrisno (2013 : 9) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah “hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan rugi laba.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pengelolaan dana perusahaan yang menjadi tanggung jawab pemimpin perusahaan dan bersifat rahasia.

Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah : “ Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu “.

Munawir (2012 : 5) pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi

mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Prastowo (2015 : 1) mengatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri “.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.3 Pengertian dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti untuk biaya bahan baku, upah buruh dan sebagainya. Dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat diperoleh dengan jangka waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksi. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama berdirinya perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu (Munawir, 2012 :14):

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Tunggal (2010 : 91) mengemukakan fungsi modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan akan memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya Bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus dapat memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.

6. Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi.
8. Memungkinkan perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresiasi dengan baik.

Setelah mengetahui pengertian dan fungsi dari modal kerja, maka perlu diketahui jenis-jenis modal kerja. Menurut Gitosudarmo (2010 : 35) modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Modal Kerja Permanen

Yaitu sejumlah modal kerja yang harus ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode dan akuntansi modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Modal Kerja Primer, adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
2. Modal Kerja Normal, adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

b. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode, modal kerja ini dibedakan :

1. Modal Kerja Musiman, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena perubahan musim.

2. Modal Kerja Siklis, yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
3. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan passiva. Secara umum dikatakan oleh Kasmir (2010 : 259) bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
9. Penggunaan lainnya.

Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali. Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap. Pembelian aktiva atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang. Maksud pembelian atau penarikan kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

Maksud pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk

kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam prakteknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secara tunai, posisinya berada diaktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat-surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar.

2.1.4 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil Operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- b. Keuntungan dari surat penjualan surat-surat berharga

Surat berharga jangka pendek adalah salah satu elemen harta lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini

merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tetap lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perusahaan aktiva ini menjadi kas dan piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

e. Penyusutan aktiva tetap

Pada saat perhitungan rugi laba, penyusutan diperhitungkan sebagai salah satu komponen biaya. Padahal sebenarnya pada saat penyusutan, perusahaan tidak benar-benar mengeluarkan dana atau uang kas, karena penyusutan hanya cara perhitungan akunting untuk mengalokasikan harta tetap sepanjang umur ekonomis yang diperkirakan. Dengan demikian penyusutan dapat menambah sumber dana.

2.1.5 Kebutuhan Modal Kerja

Perubahan dan aktivitas usaha suatu perusahaan akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung dua faktor, yaitu periode perputaran modal kerja dan rata-rata pengeluaran kas per periode.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Panjang pendeknya perputaran modal kerja tergantung dari perputaran masing-masing komponen modal kerja. Semakin pendek tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi *rate turn overnya* dan sebaliknya semakin panjang tingkat perputaran modal kerja berarti semakin rendah *rate turn overnya*.

Rata-rata pengeluaran kas per periode adalah hasil perhitungan rata - rata dari segala pengeluaran kas untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari berupa pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya overhead, biaya administrasi dan penjualan. Kebutuhan akan modal kerja di dalam suatu perusahaan terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

1. Volume Penjualan

Merupakan faktor yang terpenting yang mempengaruhi besarnya komponen-komponen modal kerja. Suatu perusahaan menanamkan sebagian dari danannya dalam modal kerja, karena modal kerja diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional yang bertumpu pada penjualan. Dari pengalaman ini kita dapat menentukan bahwa ada suatu ratio yang stabil antara tingkat aktiva lancar dengan penjualan tahunan. Ini berarti perusahaan dengan penjualan yang konstan, juga akan bekerja dengan tingkat uang kas, piutang, dan persediaan

yang relatif konstan, bilamana perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Perusahaan yang penjualannya sedang dalam pertumbuhan, akan membutuhkan modal kerja yang meningkat. Bilamana tingkat penjualannya menurun, kita akan dapat menyatakan bahwa kebutuhan akan modal kerja menurun pula.

2. Faktor Musiman

Beberapa perusahaan akan mengalami fluktuasi musiman dalam permintaan akan barang dan jasa yang dihasilkannya. Variasi dalam penjualan ini akan mempengaruhi tingkat modal kerja. Demikian pula kegiatan perekonomian pada umumnya mungkin mengalami serentetan siklus usaha dengan tingkat kegiatan ekonomi yang berbeda-beda. Bilamana perekonomian mengalami resesi, penjualan perusahaan sementara akan menurun, karena pelanggan akan berhati-hati membeli barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan penurunan dalam kebutuhan modal kerja.

3. Perubahan Dalam Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama yang berkenaan dengan proses produksi dapat mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap kebutuhan akan modal kerja. Bilamana perusahaan dapat membeli mesin baru yang dapat mengolah bahan-bahan dengan tingkat kecepatan yang lebih tinggi, kebutuhan permanen akan persediaan bahan-bahan akan turun. Bilamana kecepatan yang lebih tinggi itu memungkinkan perusahaan mengolah bahan-bahan yang lebih banyak, persediaan permanen akan naik. Dan bila mesin-mesin itu dapat digunakan

untuk mengelola bahan-bahan yang lebih murah, nilai investasi dalam persediaan dapat diturunkan.

4. Kebijakan Perusahaan

Tingkat modal kerja juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Bilamana perusahaan mengubah kebijakan kreditnya dari 30 hari menjadi 60 hari, maka lebih banyak dana yang akan terkait dalam piutang. Dan jika kebijakan produksi mengalami perubahan, kebutuhan akan persediaan bahan mungkin akan berubah. Bilamana tingkat saldo kas dihubungkan dengan tingkat penjualan maka modal kerja secara keseluruhan akan ikut berpengaruh.

2.1.6 Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Kasmir (2013:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Munawir (2012 : 80), yang menyatakan bahwa ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu.

Sutrisno (2013:50) dalam buku “Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi” yang mengemukakan bahwa “Periode terikatnya modal kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanam ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi”. Perputaran modal kerja untuk siap jenis perusahaan berbeda-beda. Periode terikatnya modal kerja pada perusahaan jasa dan dagang relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan *industry*.

Menurut Riyanto (2013:335), yang menyatakan bahwa *working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas

(cash cycle) dari perusahaan. Rumus Perputaran Modal Kerja menurut Riyanto (2013:64), metode perhitungan :

$$\text{Current Asset Turnover} = (\text{net sales})/(\text{average current aset})$$

$$\text{Average Current Asset} = (\text{C.A permulaan} + \text{C.A akhir tahun})$$

2.1.7 Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

Setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tentunya membutuhkan pengorbanan ekonomis. Pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan sangat diharapkan mampu memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Salah satu manfaat yang diharapkan oleh organisasi perusahaan dari pengorbanan ekonomis yang dilakukan adalah memperoleh pendapatan dari hasil kegiatan operasionalnya. Dengan adanya manfaat berupa pendapatan yang diperoleh perusahaan, tentunya akan memberikan laba bagi perusahaan jika perusahaan mampu menciptakan efisiensi biaya. Laba yang diperoleh merupakan salah satu faktor keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Besarnya pendapatan ataupun laba yang dicapai oleh setiap perusahaan sebelum menjamin efektivitas pengelolaan modal dalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan efektif dalam pengelolaan modalnya apabila perusahaan mampu memenuhi kriteria rasio efektivitas. Untuk mengetahui apakah manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sudah efektif, maka perlu diukur perputaran modal kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Pengertian efektif menurut Robert N. Anthony, John Dearden dan Norton M. Bedford (2010 ; 12) sebagai berikut : “efektif merupakan kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa efektivitas suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara menilai apakah sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan dapat dicapai. Jika perusahaan ingin mencapai laba semaksimal mungkin, apakah laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode sudah maksimal sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan.

2.1.8 Pengertian dan Jenis-Jenis Laba

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba (*profit oriented*). Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba operasional. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Jadi, apa yang diukur oleh laba dan komponen komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2011;113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Sasaran utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya guna mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pada akhirnya tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai. Laba digunakan sebagai salah satu ukuran menilai keberhasilan manajemen didalam menjalankan tugasnya. Laba yang besar akan mendorong pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan guna memperluas usahanya dan juga faktor utama bagi kemajuan serta keberhasilan perusahaan dalam melanjutkan dan mengembangkan usahanya.

Laba usaha mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Secara umum laba usaha dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan usaha (*revenue*) dengan beban usaha (*operational cost*). Karena itu sudah semestinya sebelum perhatian difokuskan ke laba bersih, lebih dahulu difokuskan ke laba usaha. Sebab tanpa melihat besaran laba usaha, kadang-kadang kita dapat terjebak pada satu kesimpulan yang keliru dalam menilai kinerja operasional.

Dalam praktek, tidak jarang laba usaha menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan namun laba bersihnya negatif. Hal ini sangat mungkin terjadi, faktor penyebab bisa bermacam-macam. Yang pasti, ada biaya diluar

beban usaha yang nilainya besar, sehingga menyedot laba usaha yang positif. Akibatnya laba bersih menjadi negatif. Biaya itu misalnya bunga bank, rugi selisih kurs, beban lain-lain seperti pesangon karyawan yang nilainya cukup signifikan.

Sebaliknya, banyak juga kejadian dimana laba usaha yang dihasilkan negatif (beban usaha lebih besar daripada pendapatan usaha) tapi laba bersihnya ternyata positif. Hal seperti inipun sangat mungkin terjadi dalam sebuah perusahaan. Sebab diluar pendapatan usaha ada juga pos lainnya seperti pendapatan bunga, pendapatan dari selisih kurs, pendapatan dari hasil menjual aset dan sebagainya. Jenis-jenis pendapatan ini meskipun mampu “menghijaukan” laba bersih perusahaan tapi secara fundamental tidak mencerminkan kinerja riil perusahaan tersebut. Karena itu untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan jangan hanya sebatas melihat laba bersih semata. Bandingkan antara laba bersih dengan laba usahanya. Apakah pertumbuhannya cukup proporsional. Idealnya, sumber utama laba bersih perusahaan berasal dari laba usaha. Bandingkan juga dengan prestasi tahun sebelumnya.

Perusahaan yang mencatat pendapatan diluar usaha intinya lebih besar dibandingkan pendapatan usaha menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan itu ada masalah. Demikian pula, jika laba usaha perusahaan positif dan ternyata laba bersih negatif berarti perusahaan itu sedang menghadapi masalah.

Menurut Harahap (2011;263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain:

- a. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak
- b. Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan

- c. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang
- d. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan
- e. Dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Jumingan (2014 : 65) bahwa laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Sedangkan laba bersih menurut Soemarsono (2013 ;74) : “Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan atas modal yang berasal dari kegiatan saja.” Menurut Wild, dkk (2015;408) bahwa laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan.”

Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya maka perusahaan menderita rugi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode.

Laba dapat didekati secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikan secara sistematis yaitu melalui hubungan pada realisasi ekonomi yang mendasari atau secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana dapat diukur. Berbagai tujuan pelaporan laba menyatakan definisi yang berada dari laba bersih dan ditujukan pada sasaran yang berbeda. Konsep laba terus mendapat tantangan kerana pengukuran yang

fundamental, namun dari suatu pandang informasional menggambarkan aktivitas akuntansi.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengurang pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefenisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva hutang.

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan adalah sebagai berikut :

- a. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dengan penjualan dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba dari operasi (laba usaha) yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba/ rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban.

2.1.9 Optimalisasi Laba

Berhasil tidaknya perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuannya dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan kegiatan membentuk masa depan. Sehingga kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan adalah

memutuskan bagaimana alternatif dan perumusan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pada awalnya, perusahaan telah membuat target atas tingkat laba yang diinginkan sehingga pengukuran kinerja atas target dapat secara nyata dilaksanakan. Proses seperti ini dikenal dengan perencanaan laba pada umumnya oleh manajemen melalui proses penyusunan anggaran. Pada proses ini manajemen diperhadapkan pada alternatif tindakan yang harus dipertimbangkan dampaknya terhadap target laba yang diinginkan.

Anggaran operasi memuat anggaran tentang penghasilan dan biaya yang merupakan komponen-komponen dalam laporan laba rugi, oleh karena itu anggaran operasi sangat berguna bagi pengendalian laba perusahaan atau dengan kata lain dengan perencanaan dan pengendalian laba, maka optimalisasi laba perusahaan dapat dicapai. Optimalisasi laba berarti suatu langkah yang dilaksanakan untuk menghasilkan laba yang baik (optimal) yaitu dengan melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya-biaya untuk mencapai laba yang optimal.

Pengendalian terhadap laba digunakan dengan memakai anggaran operasi sebagai alat perencanaan terhadap hasil kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat merencanakan pendapatan yang diinginkan dan biaya yang

direncanakan keuntungannya yang ingin dicapai pada tahun anggaran bersangkutan.

Apabila hasil aktual tidak memuaskan, rencana harus ditinjau kembali untuk menentukan sebab-sebab tidak tercapainya dan membuat perubahan yang harus dijalankan untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada anggaran proyek berikutnya.

Perencanaan pengendalian laba yang komprehensif yang digunakan dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk membantu melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Modal perusahaan dan pengendalian laba mencakup.

1. Pengembangan dan aplikasi dari tujuan perusahaan yang luas dan jangka panjang.
2. Menspesifikasikan dari tujuan perusahaan.
3. Pengembangan strategi perencanaan laba jangka panjang dalam arti luas.
4. Menspesifikasikan strategi perencanaan laba jangka pendek dan perincian mengenai pendelegasian tanggung jawab (divisi, departemen, proyek)
5. Membuat suatu sistem laporan kinerja periodik dengan perincian mengenai pertanggung jawabannya.
6. Mengembangkan prosedur tingkat lanjut.

2.1.10 Hubungan Modal Kerja dengan Laba

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan

adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran/bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Perubahan modal kerja dan laba merupakan unsur yang saling terkait namun tidak berhubungan secara langsung, karena bila didefinisikan, modal kerja adalah pengurang antara *Current Asset-Current Liability*. Bila hal itu dihubungkan maka kaitannya dihubungkan dengan Aktiva Lancar, dimana bila terjadi pemanfaatan secara efisien modal kerja maka akan terjadi laba yang biasanya terletak disisi kas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi adalah modal kerja. Menurut Sundjaya dan Barlian (2012 : 158) menuturkan bahwa “Laba perusahaan akan meningkat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja.”

Dengan demikian peningkatan laba perusahaan dapat dilihat dari penggunaan aktiva perusahaan baik dari penggunaan aktiva tetap maupun modal kerja. Jadi modal kerja merupakan salah satu indikator laba perusahaan.

1) Dampak yang ditimbulkan jika Modal Kerja bertambah

Jika dilihat dari kenaikan modal kerja, jelas hal ini menguntungkan bagi perusahaan, sebab kenaikan modal kerja di tiap tahunnya akan berlangsung positif bagi kelangsungan operasional perusahaan dan baik.

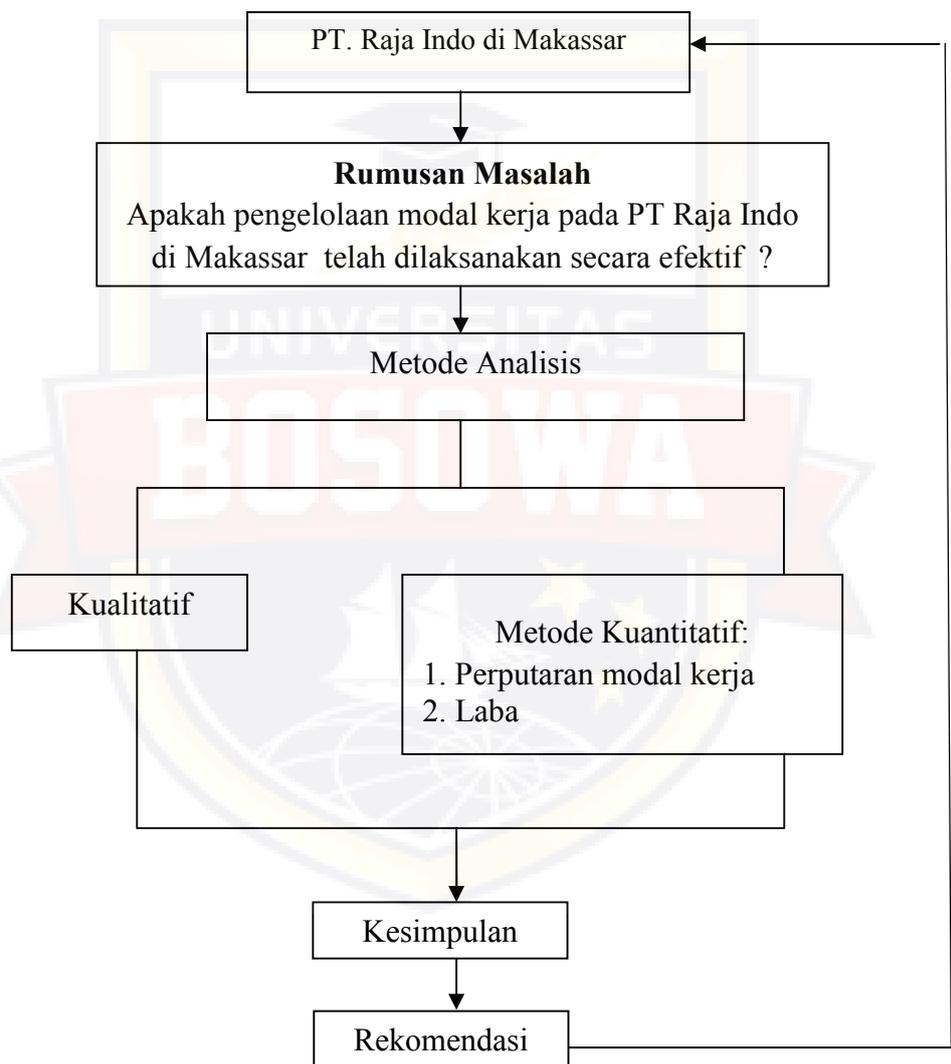
2) Penambahan modal kerja berdampak positif bagi perusahaan

Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya adalah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tetapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha. Hubungan keduanya secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase pendapatan maka hendaknya kenaikan perubahan persentase piutang usaha juga akan meningkat. Namun jika tidak terjadi korelasi positif maka hal tersebut harus dianalisis lebih lanjut.

2.2 Kerangka Pikir

Berikut ini dikemukakan kerangka pikir yang dapat dilihat melalui gambar berikut ini :

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR PENELITIAN



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka kami mengajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga bahwa pengelolaan modal kerja pada perusahaan PT Raja Indobelum dilakukan secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di bidang dielerpompa air merek Grundfos, tepatnya pada PT. Raja Indo yang berlokasi di Jalan Cendrawasih, Kompleks Cendrawasih Squar B-12 No.1 Makassar, dengan waktu penelitian adalah kurang lebih 2 bulan lamanya, dengan rincian:

1. Direncanakan 1 (satu) bulan untuk melakukan survey dan observasi awal untuk mengusulkan judul hingga pembuatan proposal.
2. Direncanakan 1 (satu) bulan untuk melakukan penelitian di lapangan, dengan kegiatan melakukan pengumpulan data, metabulasi data dan mengolah data untuk dijadikan hasil penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan :
 - a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan (lokasi penelitian)
 - b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian

- c. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data dari beberapa literatur, bahan kuliah, referensi hasil penelitian yang berhubungan dengan skripsi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara tertulis dan merupakan suatu model yang mengarah kepada topik bahasan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari PT Raja IndoMakassar.
- b. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisis

Untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan modal kerja perusahaan, digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif adalah suatu analisis untuk menguraikan peningkatan modal kerja dalam kaitannya dengan laba yang dicapai pada PT Raja Indo di Makassar.

2. Analisis perputaran modal kerja adalah perbandingan hasil penjualan netto dibagi dengan aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Hasil Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

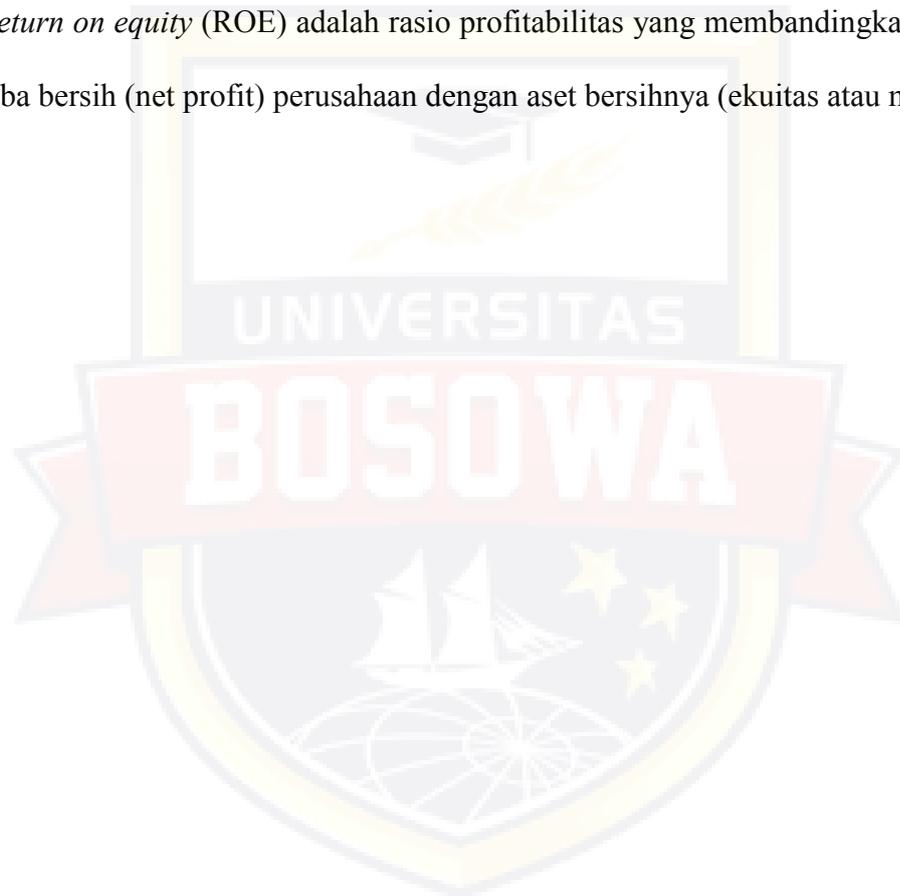
3. Analisis laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

1. Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.
2. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.
3. Hasil penjualan netto adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.
4. Aktiva lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

5. Laba setelah pajak adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.
6. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.
7. *Return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Raja Indo adalah salah satu perusahaan yang merupakan perusahaan distributor pipa dan Authorized Dealer pompa air merek Grundfos. Pompa Air Sumur, Pompa Taman, Pompa Air Celup, yang ada di Kota Makassar yang dari tahun ke tahun aktivitas penjualannya terus mengalami perkembangan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 oleh Bapak Piter David sebagai Perseroan Terbatas yang telah mendapat Surat Izin Perdagangan No.3023/-VIII/NAS tertanggal 5 Januari 1990 dengan Akte Notaris ST. Dumanauw, SH. dengan No. 450/IX/Mei/1991. dan sejak itu untuk jangka waktu yang panjang perusahaan telah menyediakan segala kebutuhan pompa domestik, industry, pemerintahan terbaik di pasar.

PT. Raja Indo adalah Authorized Dealer pompa Grundfos, dan sejak awal komitmen perusahaan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. PT. Raja Indo menyadari bahwa pelanggan yang puas adalah kunci untuk eksistensi kita, PT. Raja Indo mempunyai Tim dari staf yang profesional selalu siap untuk membantu pelanggan dalam memilih pompa berkualitas tinggi yang cocok untuk kebutuhan mereka.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesempatan yang baik untuk menyalurkan pompa sehingga diperoleh laba yang semaksimal mungkin.
2. Adanya kerja sama yang baik antara perusahaan distributor pompa yang ada di Kotamadya Makassar.
3. Tersedianya modal usaha serta lokasi yang digunakan oleh perusahaan.
4. Untuk membuka kesempatan kerjasama antara pengusaha di Kota Makassar.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

Untuk menjadi perusahaan pompa yang terdepan yang memberikan solusi untuk semua kebutuhan pompa Anda. Dan menyediakan kebutuhan pelanggan dengan berbagai pompa kualitas tinggi.

Misi

Untuk mencapai visi perusahaan, akan tetap fokus ke produk yang sediakan dengan menyediakan layanan pelanggan yang tak tertandingi baik layanan penjualan dan purna jual yang baik.

4.2.3 Produk dan Layanan

PT. Raja Indo merupakan perusahaan distributor resmi ditunjuk untuk merk terkenal yaitu : Grundfos. Dan menjamin keaslian barang dan spare-partnya. Sedangkan layanan adalah :

Penjualan : Retail dan proyek

Konsultasi : Perhitungan dan spesifikasi pompa

Pengiriman : Jasa pengiriman sampai ke lokasi

Service : Perbaikan pompa dan supervisi Pompa.

4.2.4 Struktur Organisasi

Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan adalah suatu struktur organisasi yang baik dan tepat yang di dalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut dimaksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan dapat dilaksanakan serta dipertanggungjawabkan tanpa adanya kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing karyawan yang bersangkutan.

Struktur organisasi adalah merupakan perwujudan dari setiap pembagian tugas yang ada. Dalam struktur organisasi akan nampak hubungan wewenang antara pimpinan dan bawahan demikian juga yang terjadi pada PT. Raja Indo mempunyai tugas yang jelas. Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Raja Indo adalah struktur organisasi line dan staf, di mana dalam struktur organisasi tersebut pimpinan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh pejabat line stafnya yang telah ditentukan dan ditetapkan personil-personil yang akan membantu fungsi yang ada dalam usaha mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal tersebut di atas sangatlah penting karena dengan adanya struktur organisasi maka segenap tugas-tugas dan tanggung jawab serta fungsi dan wewenang yang ada sangat jelas dan dapat diketahui. Agar lebih jelas maka struktur organisasi yang dianut dalam perusahaan tersebut adalah seperti pada gambar berikut ini :



4.1.5 Uraian Tugas

Berdasarkan bagan struktur organisasi perusahaan yang telah disajikan, maka adapun wewenang dan tanggung jawab bagian masing-masing dalam perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komisaris

Adalah Pihak yang terlibat untuk mengawasi jalannya perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

2. Direktur Utama

Wewenang dan tanggung jawab direktur utama dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan perusahaan
- b. Menentukan kebijaksanaan perusahaan terutama dalam bidang pemasaran/ penjualan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan pegawai.

3. Wakil Direktur

Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur utama adalah sebagai berikut :

- a. Membantu direktur utama
- b. Mewakili direktur utama untuk urusan intern dan ekstern, apabila direktur utama berhalangan.

4. Kepala Bagian Pemasaran

Wewenang dan tanggung jawab kepala bagian pemasaran adalah melakukan koordinasi penjualan untuk luar dan dalam kota dan di samping itu menetapkan program pemasaran. Dalam melakukan aktivitasnya, maka kepala

bagian pemasaran dibantu oleh bagian penjualan, yang wewenang dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- a. Melakukan penjualan barang
- b. Membuat faktur penjualan
- c. Membuat laporan penjualan

5. Kepala Bagian Gudang dan Logistik

Wewenang dan tanggung jawab kepala bagian gudang dan logistik adalah untuk melakukan koordinasi atas Penerimaan dan Pengeluaran barang. Kepala bagian gudang dan logistik dibantu oleh :

a. Bagian Penerimaan

Wewenang dan tanggung jawab bagian penerimaan adalah bertanggung jawab atas segala penerimaan barang dalam gudang.

b. Bagian Pengeluaran

Wewenang dan tanggung jawab bagian pengeluaran adalah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan pengeluaran barang dalam gudang.

6. Kepala Bagian Administrasi/Umum

Wewenang dan tanggung jawab bagian administrasi/umum adalah untuk membuat segala laporan perpajakan. Kepala bagian administrasi/umum dibantu oleh beberapa orang yaitu :

a. Kasir

Wewenang dan tanggung jawab kasir adalah untuk mengetahui keluar masuknya uang dan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Keuangan

Wewenang dan tanggung jawab bagian keuangan adalah bertanggung jawab atas segala laporan keuangan dalam perusahaan.

c. Akuntansi

Wewenang dan tanggung jawab akuntansi adalah membuat segala perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Perputaran Modal Kerja

Masalah modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting dalam pengelolaan unit usaha. Untuk menunjang kelancaran aktivitas usaha yang dikelola, perlu adanya perputaran modal kerja. Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan dalam membelanjai setiap aktivitas usaha yang dikelola, sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menunjang kelancaran aktivitas usaha yang dikelola adalah perlunya analisis perputaran modal kerja. Analisis perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang menjelaskan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, sehingga perputaran modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sebelum menganalisis perputarna modal kerja maka terlebih dahulu akan disajikan laporan keuangan melalui neraca per 31 Desember tahun 2011-2015 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Berdasarkan tabel neraca per 31 Desember tahun 2011 – 2015 pada perusahaan PT Raja Indo di Makassar, maka selanjutnya akan disajikan laporan perhitungan laba rugi periode 2011 s/d 2015 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :





Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 yakni laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT Raja Indo di Makassar, maka terlebih dahulu akan disajikan data pendapatan proyek dan modal kerja yang diperoleh dari perusahaan PT Raja Indo di Makassar melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.3
DATA PENDAPATAN PROYEK DAN MODAL KERJA
PADA PT RAJA INDO DI MAKASSAR
TAHUN 2011 S/D 2015

Tahun	Pendapatan Proyek (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)
2011	4.978.910.250	1.420.530.300	1.077.454.640
2012	5.678.910.150	1.715.802.450	1.374.827.350
2013	6.181.256.700	2.348.320.050	1.991.950.420
2014	6.978.910.500	2.494.606.400	2.117.317.060
2015	7.578.256.700	3.435.387.150	2.995.913.425

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT Raja Indo, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 yakni data pendapatan proyek dan laporan laba rugi maka perputaran modal kerja untuk tahun 2011 s/d 2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

1. Tahun 2011

Besarnya perputaran modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar untuk tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{4.978.910.250}{1.420.530.300 - 1.077.454.640} \\ &= 14,51 \text{ x} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata berputar sebesar 14,51 x dalam setahun.

2. Tahun 2012

Besarnya perputaran modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{5.678.910.150}{1.715.802.450 - 1.374.827.390} \\ &= 16,65 \text{ x} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata berputar sebesar 16,65 x dalam setahun.

3. Tahun 2013

Besarnya perputaran modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar untuk tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{6.181.256.700}{2.348.320.050 - 1.991.950.420} \\ &= 17,35 \text{ x} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata berputar sebesar 17,35 x dalam setahun.

4. Tahun 2014

Besarnya perputaran modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{6.978.910.500}{2.494.606.400 - 2.117.317.060} \\ &= 18,50 \text{ x} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata berputar sebesar 18,50 x dalam setahun.

5. Tahun 2015

Besarnya perputaran modal kerja pada PT Raja Indo di Makassar untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{7.578.256.700}{3.435.387.150 - 2.995.913.425} \\ &= 17,24 \text{ x} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata berputar sebesar 17,24 x dalam setahun.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.4
PT RAJA INDO DI MAKASSAR
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Perubahan Modal Kerja (Kali)
2011	14,51	-
2012	16,65	2,14
2013	17,35	0,69
2014	18,50	1,15
2015	17,24	-1,25

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 yakni hasil perhitungan perputaran modal kerja pada perusahaan PT Raja Indo di Makassar dengan periode pengamatan tahun 2011 s/d 2015, dimana perputaran modal kerja untuk tahun 2012 meningkat sebesar 2,14 kali, faktor yang menyebabkan adanya peningkatan perputaran modal kerja karena adanya peningkatan pendapatan proyek. Sedangkan dalam tahun 2013 perputaran modal kerja meningkat sebesar 0,69 kali yang disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan proyek. Kemudian perputaran modal kerja pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,58 kali karena adanya peningkatan pendapatan proyek perusahaan. Kemudian perputaran modal kerja untuk tahun 2015 menurun sebesar 1,25 kali, karena adanya peningkatan modal kerja dalam perusahaan.

4.2.2 Analisis Profitabilitas (ROE)

Untuk mengelola unit usaha, upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah mempertahankan kontinuitas perusahaan. Faktor yang perlu diperhatikan oleh

perusahaan adalah perlunya profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha khususnya dalam limaahun terakhir ini, sehingga dalam menganalisis profitabilitas digunakan analisis *return on equity* (ROE) yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sebelum disajikan analisis perhitungan ROE, terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih setelah pajak dan ekuitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.5.
DATA LABA BERSIH SETELAH PAJAK DAN EKUITAS
PT RAJA INDO DI MAKASSAR
TAHUN 2011 S/D 2015

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Modal Sendiri (%)
2011	381.730.710	3.709.622.860
2012	433.212.390	3.950.191.930
2013	557.447.975	4.247.014.065
2014	675.262.565	4.667.893.660
2015	797.482.850	5.712.617.865

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan pada PT Raja Indo di Makassar

Berdasarkan tabel laba bersih dan modal sendiri perusahaan PT Raja Indo di Makassar maka perhitungan ROE dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahun 2011

Perhitungan *return on equity* untuk tahun 2011 pada PT Raja Indo di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{381.730.710}{3.709.622.860} \times 100\% \\ &= 10,29\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri yang dimiliki akan menghasilkan laba bersih setelah penjualan sebesar 0,1029 atau 10,29%.

2. Tahun 2012

Perhitungan *return on equity* untuk tahun 2012 pada PT Raja Indo di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{433.212.390}{3.950.191.930} \times 100\% \\ &= 10,97\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri yang dimiliki akan menghasilkan laba bersih setelah penjualan sebesar 0,1097 atau 10,97%.

3. Tahun 2013

Perhitungan *return on equity* untuk tahun 2013 pada PT Raja Indo di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{577.447.975}{4.247.014.065} \times 100\% \\ &= 13,13\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri yang dimiliki akan menghasilkan laba bersih setelah penjualan sebesar 0,1313 atau 13,13%.

4. Tahun 2014

Perhitungan *return on equity* untuk tahun 2014 pada PT Raja Indo di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{675.262.565}{4.667.893.660} \times 100\% \\ &= 14,47\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri yang dimiliki akan menghasilkan laba bersih 0,1447 atau 14,47%.

5. Tahun 2015

Perhitungan *return on equity* untuk tahun 2015 pada PT Raja Indo di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{797.482.850}{5.712.607.865} \times 100\% \\ &= 13,96\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri yang dimiliki akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,1396 atau 13,96%.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas maka akan disajikan hasil perhitungan ROE yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.6
HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS (ROE)
TAHUN 2011 S/D 2015

Tahun	ROE (%)	Pertumbuhan (%)
2011	10,29	-
2012	10,97	0,68
2013	13,13	2,16
2014	14,47	1,34
2015	13,96	-2,51

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.6 yakni hasil perhitungan *return on equity* dalam 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa dari tahun 2012 s/d 2014 profitabilitas (ROE) meningkat yang disebabkan karena laba bersih meningkat untuk setiap tahunnya, sedangkan tahun 2015 ROE menurun karena modal sendiri untuk tahun 2015 meningkat.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas akan disajikan perbandingan perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

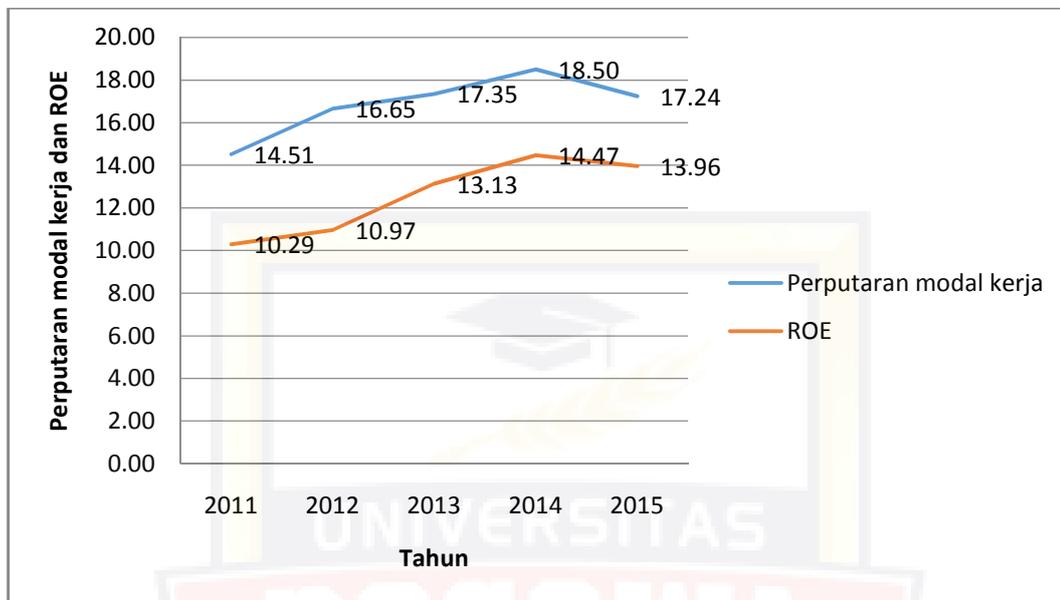
TABEL 4.7.
PERBANDINGAN PERPUTARAN MODAL KERJA
DENGAN PROFITABILITAS (ROE)
PADA PT RAJA INDO DI MAKASSAR
TAHUN 2011 S/D 2015

Tahun	Perputaran Modal Kerja (%)	Profitabilitas/ROE (%)
2011	14,51	10,29
2012	16,65	10,97
2013	17,35	13,13
2014	18,50	14,47
2015	17,24	13,96

Sumber : Hasil olahan data

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas maka akan disajikan grafik perbandingan perputaran modal kerja dengan profitabilitas (ROE) yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

GAMBAR 4.2
PERBANDINGAN PERPUTARAN MODAL KERJA DENGAN
PROFITABILITAS (ROE)



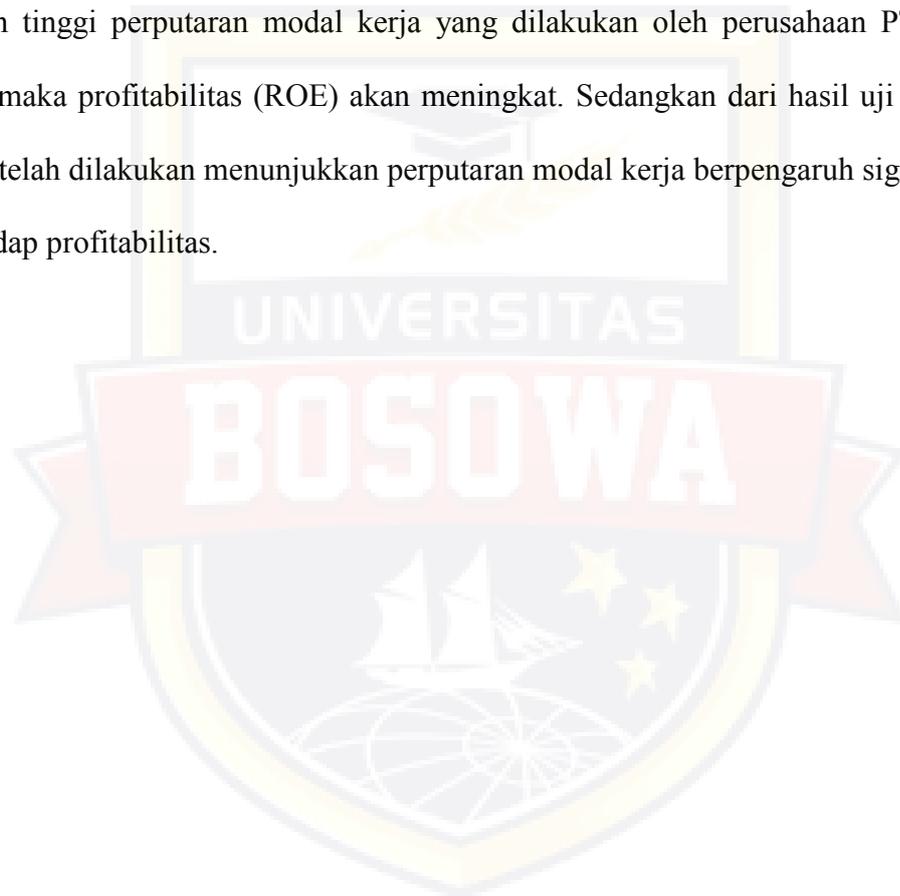
Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan perbandingan perputaran modal kerja dan ROE, dimana terlihat bahwa perputaran modal kerja untuk tahun 2011 s/d tahun 2015 meningkat sehingga profitabilitas (ROE) dalam 3 tahun terakhir meningkat, sedangkan dalam tahun 2014 perputaran modal kerja menurun sehingga menyebabkan profitabilitas (ROE) mengalami penurunan.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Raja Indo di Makassar dengan periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu tahun 2011 s/d 2015, sehingga dari hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa perputaran modal kerja dalam tahun 2011 s/d 2014 meningkat untuk setiap tahun. Adanya peningkatan perputaran modal kerja pada PT Raja Indo berdampak terhadap profitabilitas

(ROE) khususnya dalam 5 tahun terakhir. Dimana profitabilitas yang diukur dengan ROE terlihat bahwa profitabilitas tahun 2011 s/d 2013 meningkat, namun dalam tahun 2014 mengalami penurunan.

Kemudian dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) dimana makin tinggi perputaran modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan PT Raja Indo maka profitabilitas (ROE) akan meningkat. Sedangkan dari hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja dengan profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja untuk tahun 2011 s/d 2014 meningkat sehingga profitabilitas (ROE) meningkat, sedangkan dalam tahun 2015 perputaran modal kerja menurun sehingga profitabilitas (ROE) juga mengalami penurunan, terjadinya penurunan yang disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif khususnya pada tahun 2015.
2. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil kesimpulan ini adalah :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan lebih meningkatkan perputaran modal kerja sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.
2. Disarankan pula sebaiknya perusahaan dalam menghitung kebutuhan dan perputaran modal kerja agar lebih memperhatikan peningkatan laba, karena hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono.(2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Budi Raharjo. 2010.*Belajar Otodidak Membuat Database Menggunakan MySQL. Informatika*, Penerbit : Bandung.
- C. Handoyo Wibisono. (2011), *Manajemen Modal Kerja*,Penerbit Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- D, Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua. Penerbit : UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo, dkk (2010) .*Mnajemen Keuangan*, Edisi keempat, Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Jumigan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit : Raja Graffindo Pers. Jakarta
- , Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta
- , (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kaplan, R. S. & Norton, D. P . (2010). *Strategy Maps Converting Intangible Assets into Tangible Out comes*. Massachusetts : Harvard Business School Press.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2015), *Analisi Laporan Keuangan*, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Riyanto Bambang, (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. edisi keenam. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- S. Munawir (2012), *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Penerbit : Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Jakarta
- Syafri Harahap, Sofyan, (2011). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sawir, Agnes, (2010). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

S.R.Soemarso. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar*.Edisi Kelima.Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. (2012). *Manajemen Keuangan 1*, Edisikelima. Penerbit : Literata Lintas Media

Tunggal, AW(2010). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta



TABEL 4.1
NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas	47,059,100	57,655,350	65,171,500	76,457,800	88,167,450
Bank	278,112,450	376,457,850	472,457,800	567,189,900	678,236,400
Piutang proyek	687,186,450	789,900,100	1,021,567,250	821,176,550	756,178,200
Persediaan material proyek	408,172,300	491,789,150	789,123,500	1,029,782,150	1,912,805,100
Jumlah Aktiva Lancar	1,420,530,300	1,715,802,450	2,348,320,050	2,494,606,400	3,435,387,150
Aktiva tetap					
Tanah	367,127,890	567,128,900	1,067,128,900	1,067,128,900	1,407,900,700
Bangunan Gedung	3,273,671,310	3,273,671,310	3,273,671,310	3,273,671,310	3,273,671,310
Mesin/peralatan proyek	4,496,254,500	4,496,254,500	4,496,254,500	5,521,678,450	5,521,678,450
Kendaraan Mobil	424,654,600	424,654,600	424,654,600	761,678,250	761,678,250
Peralatan kantor	118,154,800	118,154,800	118,154,800	211,967,800	231,967,800
Akumulasi Penyusutan	(1,781,232,100)	(2,029,789,900)	(2,240,682,400)	(2,466,361,300)	(2,683,856,255)
Jumlah Aktiva Tetap	6,898,631,000	6,850,074,210	7,139,181,710	8,369,763,410	8,513,040,255
Total Aktiva	8,319,161,300	8,565,876,660	9,487,501,760	10,864,369,810	11,948,427,405
Passiva					
Utang Lancar					
Utang Usaha	1,067,367,040	1,357,737,490	1,970,492,620	2,093,749,960	2,968,745,725
Utang Pajak	10,087,600	17,089,900	21,457,800	23,567,100	27,167,700
Jumlah Utang Lancar	1,077,454,640	1,374,827,390	1,991,950,420	2,117,317,060	2,995,913,425
Utang Jangka Panjang					
Utang Hipotik	3,532,083,800	3,240,857,340	3,248,537,275	4,079,159,090	3,239,886,115
Jumlah seluruh Utang	4,609,538,440	4,615,684,730	5,240,487,695	6,196,476,150	6,235,799,540
Ekuitas					
Modal Saham	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,500,000,000
Laba tahun berjalan	381,730,710	433,212,390	557,447,975	675,262,565	797,482,850
Laba ditahan	327,892,150	516,979,540	689,566,090	992,631,095	1,415,145,015
Jumlah Ekuitas	3,709,622,860	3,950,191,930	4,247,014,065	4,667,893,660	5,712,627,865
Total Utang dan Ekuitas	8,319,161,300	8,565,876,660	9,487,501,760	10,864,369,810	11,948,427,405

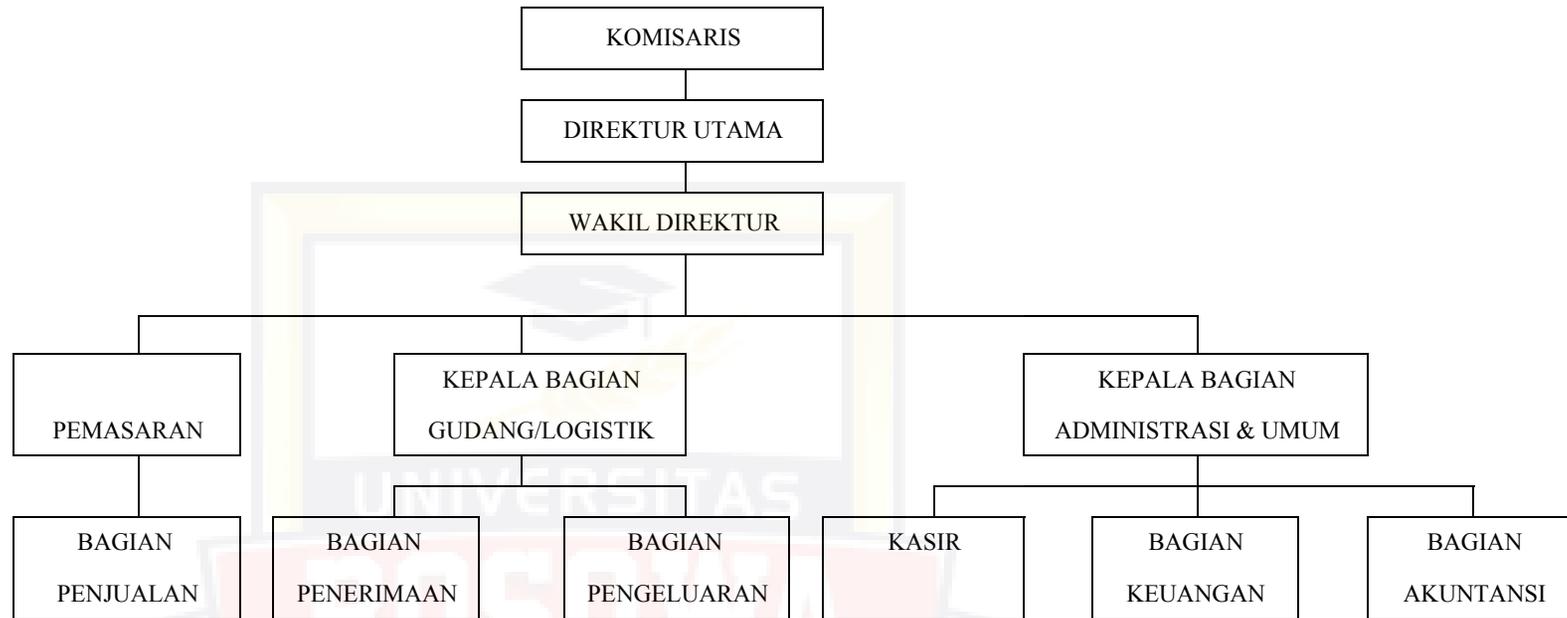
Sumber : PT Raja Indo di Makassar, tahun 2015

TABEL 4.2
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2011 - 2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan proyek	4,978,910,250	5,678,910,150	6,181,256,700	6,978,910,500	7,578,256,700
Harga Pokok Proyek	3,381,923,550	3,978,121,550	4,251,672,500	4,717,121,550	5,123,456,700
Laba kotor	1,596,986,700	1,700,788,600	1,929,584,200	2,261,788,950	2,454,800,000
Beban Operasional					
Gaji karyawan	210,000,000	252,000,000	294,000,000	345,600,000	432,000,000
Biaya alat tulis kantor	30,067,550	37,654,700	38,092,350	41,567,890	47,892,650
Biaya bunga bank	441,510,475	405,107,160	406,067,150	509,894,885	404,985,760
Biaya listrik dan telepon	51,080,400	48,307,200	51,858,000	52,934,400	56,947,200
Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	131,678,900	132,567,800	148,910,250	151,167,500	161,892,350
Biaya penyusutan aktiva tetap	193,456,700	201,068,900	210,892,500	225,678,900	258,125,500
Biaya bahan bakar/pelumas	100,678,090	117,789,000	121,672,500	127,189,250	131,176,550
Jumlah biaya operasional	1,158,472,115	1,194,494,760	1,271,492,750	1,454,032,825	1,493,020,010
Laba bersih sebelum pajak	438,514,585	506,293,840	658,091,450	807,756,125	961,779,990
Pajak penghasilan	56,783,875	73,081,450	100,643,475	132,493,560	164,297,140
Laba bersih setelah pajak	381,730,710	433,212,390	557,447,975	675,262,565	797,482,850

Sumber : PT. Raja Indo di Makassar, tahun 2015

SKEMA 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. RAJA INDO DI MAKASSAR



Sumber : PT. Raja Indo di Makassar, tahun 2016

